

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN ANEMIA PADA
IBU HAMIL DI DESA SAPA KECAMATAN TENGA KABUPATEN
MINAHASA SELATAN**

Fifi. M. Liow, Nova. H. Kapantow, Nancy Malonda

Bidang Minat Gizi

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sam Ratulangi Manado

RINGKASAN

Abstrak : Anemia merupakan masalah kesehatan dunia saat ini, diantaranya adalah anemia karena defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu masalah gizi yang sering dijumpai di dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini. Anemia terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang termasuk di dalamnya faktor sosial ekonomi yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, dimana perbaikan ekonomi berperan terhadap pemenuhan gizi yang dalam hal ini ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross – Sectional study dan Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 158 orang yang terdiri dari Ibu hamil Trimester I, Trimester II dan Trimester III sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang dalam ini merupakan ibu hamil khususnya Trimester II dan Trimester III yang berjumlah 55 orang. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square (X^2) pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia, dimana diperoleh nilai $p = 0,742 < 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia, dimana diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah tanggungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Anemia

Keywords:

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan dunia saat ini, diantaranya adalah anemia karena defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu masalah gizi yang sering dijumpai di dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini (Sudoyo, 2010).

Anemia gizi adalah kekurangan kadar hemoglobin dalam darah yang disebabkan karena defisiensi zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin tersebut. Anemia juga merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan. (Arisman, 2009).

Tingginya angka anemia pada ibu hamil mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka bayi lahir dengan bayi lahir rendah di Indonesia yang diperkirakan mencapai 350.000 bayi setiap tahunnya. Oleh karena itu penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah dilaksanakan pemerintah sejak pembangunan jangka panjang I (Sohimah, 2006 dalam Simanjuntak 2009).

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Dari setiap kehamilan yang diharapkan adalah lahirnya bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Masa kehamilan adalah salah satu fase penting dalam pertumbuhan anak karena calon ibu dan bayi yang di kandungnya membutuhkan gizi yang sangat banyak (Depkes RI, 2004 dalam Simanjuntak, 2009).

Data WHO (*World Health Organization*) sekitar 2 milyar penduduk, atau lebih dari 30% populasi penduduk dunia mengalami anemia. Di Negara berkembang prevalensi anemia cukup tinggi. Sekitar 370 juta jiwa wanita di

Negara berkembang mengalami anemia (Widyastuti dan Hardiyanti, 2008).

Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia tahun 2001, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 40%. Untuk Provinsi Sulawesi Utara sendiri, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 52,52% dan untuk Kota Manado 45,28% (Dinkes SULUT, 2003). Untuk saat ini, Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi, yakni 14,8% dan 11,9% dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara. Prevalensi anemia di Sulawesi Utara rendah dibandingkan dengan daerah lain; 4,5% anemia terjadi pada perempuan, 5,0% laki-laki, dan 3,0% pada anak-anak (Depkes, 2007).

Anemia terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang termasuk didalamnya faktor sosial ekonomi yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, dimana perbaikan ekonomi berperan terhadap pemenuhan gizi yang dalam hal ini ibu hamil dan hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Paribu (2006) yang dari penelitian tersebut menjelaskan akan pengaruh sosial ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Desa Sapa merupakan salah satu Desa di Kabupaten Minahasa Selatan yang berada di Wilayah Kecamatan Tenga yang terletak di pesisir pantai dan berada di jalur trans Sulawesi. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Sapa yaitu sebagai nelayan dan petani. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2012.

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional study.

Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 158 orang yang terdiri dari Ibu hamil Trimester I, Trimester II dan Trimester III. Sampel adalah bagian dari populasi yang dalam ini merupakan ibu hamil khususnya Trimester II dan Trimester III yang berjumlah 55 orang dan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Purposive Sampling adalah cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang berdasarkan kriteria inklusi. Analisis dari penelitian ini dengan menggunakan uji statistik chi-square (χ^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan komputer program SPSS versi 19,0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Pendidikan	Status Anemia				Jumlah		Nilai p
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	12	29,3	29	70,7	41	100	0,742
Tinggi	5	35,7	9	64,3	14	100	
Total	17	30,9	38	69,1	55	100	

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan ibu berada pada pendidikan yang rendah yaitu 41 orang dengan status anemia pada ibu hamil yang anemia 12 orang (29,3%) dan

tidak anemia 29 orang (70,7%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi 14 orang dengan status anemia pada ibu hamil yang mengalami anemia 5 orang (35,7%), dan tidak anemia 9 orang (64,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang dalam pengujian analisisnya diperoleh nilai $p = 0,742 < 0,05$, yang mana menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam arti adanya penerimaan pada H_0 dan penolakan pada H_1 .

- 2) Hubungan Pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Pendapatan	Status Anemia				Jumlah		Nilai p
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah (<Rp. 1.250.000)	17	38,6	27	61,4	44	100	0,012
Tinggi (>Rp. 1.250.000)	0	35,7	11	100	11	100	
Total	17	30,9	38	69,1	55	100	

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berada pada pendapatan rendah (<Rp. 1.250.000) yaitu 44 orang dengan status anemia pada ibu hamil yang Anemia 17 orang (38,6%) dan tidak anemia 27 orang (61,4%). Sedangkan yang pendapatan tinggi 11 orang dengan status anemia pada ibu hamil keseluruhannya yang tidak mengalami anemia (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang dalam pengujian diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$, yang mana menunjukkan ada hubungan yang

bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam arti adanya penerimaan pada H_1 dan penolakan pada H_0 .

- 3) Hubungan jumlah tanggungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Jumlah Tanggungan	Status Anemia				Jumlah		Nilai p
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Besar (> 4 orang)	15	50	15	50	30	100	0,001
Cukup (\leq 4 orang)	2	8,0	23	92,0	25	100	
Total	17	30,9	38	69,1	55	100	

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga yang besar (>4 orang) dalam keluarga dengan status anemia pada ibu hamil yang untuk yang anemia 15 orang (50,0%) dan tidak anemia 15 orang (50,0%). Sedangkan untuk jumlah tanggungan yang cukup (\leq 4 orang) menunjukkan (8,0%) yang anemia dan (92,0%) yang tidak anemia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang dalam pengujian analisisnya diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$, yang mana menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jumlah tanggungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam arti adanya penerimaan pada H_1 dan penolakan pada H_0 .

PEMBAHASAN

- 1) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan ibu berada pada pendidikan yang rendah dengan status anemia pada ibu hamil yang Anemia (29,3%) dan tidak anemia (70,7%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi dengan status anemia pada ibu hamil yang mengalami anemia (35,7%), dan tidak anemia (64,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *statistik* yang dalam pengujian analisisnya terdapat nilai 1 sel kurang dari lima sehingga dilihat pada hasil *Fisher's Exact Test* yang merupakan turunan dari uji *chi-square* dimana diperoleh nilai $p = 0,742 < 0,05$, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam arti adanya penerimaan pada H_0 dan penolakan pada H_1 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2012) Ini dijelaskan lebih lanjut pada karakteristik tingkat pendidikan ibu, yang berdasarkan hasil analisis tidak terdapat perbedaan bermakna antara kelompok anemia dan tidak anemia ($p = 0,7$), namun ibu dari tingkat pendidikan lebih rendah (tidak tamat SD, SD, SMP) 1,16 kali lebih berisiko untuk mengalami anemia dibandingkan dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA, perguruan tinggi).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dkk, 2010 dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa Ibu-ibu yang berpendidikan sekolah menengah adalah paling lebih ramai yang mengalami anemia (39.8%). Namun demikian tidak terdapat perbedaan yang bermakna dalam tahap pendidikan dengan terjadinya anemia. Hal ini mungkin dikarenakan ibu-

ibu telah mempunyai pengetahuan akan pentingnya zat besi tanpa mengenal tahap pendidikan. Di samping itu, setiap kali mendapatkan pelayanan kesehatan, para tenaga kesehatan memperikan pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan anemia ibu hamil.

Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan/materi pendidikan oleh pendidikan kepada sasaran pendidik (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku. Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Pendidikan merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang termasuk dalam tindakan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih bahan makanan yang dikonsumsi, misalnya memilih dan mengolah bahan makanan yang mengandung zat besi (Notoadmodjo, 1971 dalam Anggraini, 2009).

Dilain pihak pada tingkat pendidikan yang relatif tinggi akan mendukung pekerjaan dari perempuan dimana perempuan mampu memiliki akses terhadap pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik karena proses seleksi yang lebih terbuka (Sianturi, 2002). Pendidikan merupakan aspek dalam penentuan kemampuan dari seseorang dimana semakin baik pendidikan akan menentukan kualitas seseorang dalam memproduksi di dunia pekerjaan. Dengan pendidikan yang baik diharapkan akan semakin baik juga taraf kehidupan dan kesejahteraan dalam hal pemanfaatan dari sumber daya manusia.

Pendidikan yang baik diharapkan akan mempermudah dalam penyerapan pengetahuan sehingga dari pengetahuan tersebut akan membentuk sikap yang direalisasikan dalam bentuk suatu tindakan yang baik. Tapi dalam kenyataan yang terjadi di lapangan tidak semua orang yang berpengetahuan baik akan direalisasikan dalam bentuk tindakan sehingga kesadaran

dari individu menjadi inti dari kesemuanya.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang zat besi (Fe) serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe) untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi zat besi (Fe) pada ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi (Nasoetion, 2003 dalam Puspitaningrum & Fratika, 2008).

Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam penerimaan informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan (lama sekolah) seseorang, semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial terhadap status gizi dan kesehatan (Fatimah dkk, 2011).

Anemia cenderung terjadi pada kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah, karena berbagai sebab. Pada kelompok penduduk berpendidikan rendah pada umumnya kurang mempunyai akses informasi tentang anemia dan penanggulangannya, kurang memahami akibat anemia, kurang dapat memilih bahan makanan bergizi khususnya yang mengandung zat besi tinggi, serta kurang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya dengan pendidikan yang berpendidikan tinggi, mempunyai pengetahuan dan akses informasi yang cukup tentang berbagai hal termasuk terhadap masalah-masalah kesehatan utamanya masalah gizi (anemia) dan cara

penanggulangannya (Puspitaningrum & Fratika, 2008).

Slamet (1999) dalam Ritonga (2007), menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

2. Hubungan Pendapatan dengan Anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berada pada pendapatan rendah (<Rp. 1.250.000) dengan status anemia pada ibu hamil yang Anemia (38,6%) dan tidak anemia (61,4%). Sedangkan yang pendapatan tinggi dengan status anemia pada ibu hamil keseluruhannya yang tidak mengalami anemia (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang dalam pengujian analisisnya terdapat nilai 1 sel kurang dari lima sehingga dilihat pada hasil *Fisher's Exact Test* yang merupakan turunan dari uji *chi-square* dimana diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$, yang mana menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam arti adanya penerimaan pada H_1 dan penolakan pada H_0 .

Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi yang mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Krainanis (2011) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia dengan nilai $p = 0,003$ di wilayah kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru.

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Gangguan gizi yang umum pada perempuan adalah anemia, karena secara fisiologis mengalami menstruasi tiap bulan. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal, dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar risiko anemia pada remaja dan ibu hamil serta memperberat risiko kesakitan pada ibu dan bayi baru lahir. Anemia berperan terhadap tingginya angka kematian ibu hamil dan semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Purwanto, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan keadaan ekonomi dari masyarakat Desa Sapa Timur umumnya sebagai petani, nelayan, buruh tani, tukang, pedagang, PNS, swasta, mata pencaharian tersebut tergolong lancar dan tidak bisa dipungkiri kadangkala hasil dari mata pencaharian tersebut hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian yang telah diperoleh menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga dari ibu yang berada di Desa Sapa akan mendorong kemampuan daya beli pangan dari keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan zat gizi keluarga, semakin tinggi pendapatan keluarga diharapkan semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan dari setiap anggota keluarga tersebut yang dalam hal ini termasuk ibu hamil yang merupakan salah satu anggota keluarga yang rawan akan kebutuhan gizi.

3. Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga yang besar dalam keluarga dengan status anemia pada ibu hamil yang untuk yang anemia (50,0%) dan tidak anemia (50,0%). Sedangkan yang pendapatan tinggi dengan status anemia pada ibu hamil keseluruhannya yang tidak mengalami anemia (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang dalam pengujian analisisnya diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$, yang mana menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jumlah tanggungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam arti adanya penerimaan pada H_1 dan penolakan pada H_0 .

Besar keluarga dapat digunakan untuk memberikan gambaran terhadap jumlah pangan yang diterima oleh setiap anggota keluarga. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan anggota keluarga adalah kerabat yang menempati rumah yang sama dengan sumber perolehan pangan yang sama (Sepsiyanti, 2009).

Banyaknya anggota keluarga dalam sebuah keluarga merupakan salah satu faktor yang juga diasumsikan mempunyai hubungan dengan risiko anemia pada ibu hamil, hal ini menyebabkan terjadinya pendistribusian makanan yang tidak merata bagi setiap anggota keluarga, dan kelompok yang paling terkena akibatnya adalah ibu hamil. Ibu hamil biasanya mengutamakan makanan untuk anak-anak dahulu dan suaminya. Bila kesediaan makanan terbatas sementara jumlah anggota keluarga banyak dengan sistem prioritas seperti ini maka yang akan mendapatkan makanan seadanya adalah ibu hamil. Dengan jumlah makanan yang seadannya, intake zat gizi yang serba terbatas, dan bila terjadi terus menerus dalam kurun waktu yang lama, kemungkinan terjadinya anemia karena kebutuhan zat besi tidak terpenuhi.

KESIMPULAN

1. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan masih cukup tinggi (30,9%).
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, dimana diperoleh nilai $p = 0,742 > 0,05$.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, dimana diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah tanggungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, dimana nilai $p = 0,001 < 0,05$.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dari petugas kesehatan melalui penyuluhan dan konseling tentang dampak anemia terhadap janin, bayi dan ibu sendiri.
2. Kepada masyarakat khususnya ibu hamil diharapkan dapat membuka diri dan menerima semua informasi yang telah diperoleh sehingga menambah pengetahuan yang kelak dapat aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi salah satu langkah awal dalam pencegahan terhadap kejadian anemia.
3. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber referensi baru yang kelak dapat dilanjutkan pada penelitian yang berikutnya, dalam upaya pengembangan dibidang kelimuwahan khususnya kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrani M. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada ibu Hamil Di Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. [http:// library. esaunggul. ac.id/ opac/ files/ S00000 3215.pdf](http://library.esaunggul.ac.id/opac/files/S000003215.pdf). Diakses 29 Maret 2013.
- Arisman, MB 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan. Anemia Defisiensi Zat Besi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dinas Kesehatan. 2003. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. 2003. Manado: Dinkes Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Paribu D. R. 2006. *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Dan Perolehan Tablet Zat Besi (Fe) Di Desa Maligas Tengah Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2006*. [http://repository. usu.ac.id/handle/123456789/14613](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14613). Diakses 19 Mei 2013.
- Fatmah. 2006. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Anemia*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, St; Hadju, F; Bahar, B; Abdullah, Z. 2011. *Pola Konsumsi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan*. Makara, Kesehatan, vol. 15, No. 1, Juni 2011: 31-36. (Online), (journal.ui.ac.id/health/article/download/795/757, diakses 11 juli 2013).
- Handayani, W; Hariwobowo, A. 2008. *Asuhan Keperawatan pada klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*.
- Khadijah S. AR., Rosnah S., Rahmah. MA. 2010. *Prevalensi Anemia Semasa Mengandung Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi di Johor*. [http:// www. Mjphm .org. my/mjphm/ journals/ Volume10.1/ \(10\)%20PREVALEN %20ANEMIA% 20SEMASA%20 MENGANDUNG% 20DAN%20 FAKTOR%201.pdf](http://www.Mjphm.org.my/mjphm/journals/Volume10.1/(10)%20PREVALEN%20ANEMIA%20SEMASA%20MENGANDUNG%20DAN%20FAKTOR%201.pdf). Diakses 15 Juni 2013.
- Khairanis. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru Tahun 2011*. [http:// rustonnasution. files. wordpress. com/ 2012/ 03/ abstraks1.pdf](http://rustonnasution.files.wordpress.com/2012/03/abstraks1.pdf). Diakses 29 Maret 2013.
- Kurniadi R. M. 2007. *Pendidikan Yang Membebaskan*. [http: //www1. bpkpenabur. or.id/kps-](http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-)

jkt/berita/9806/pndidik2.htm.2007.
Diakses 04September 2012.

[kassi - kassi. pdf](#). Diakses 15 Juni 2013.

- Lestari, S. 2008. *Hubungan Antara Usia Ibu Hamil, Paritas, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Bersalin Utami Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang: http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/11/jtptunimus-gdl-s1-2008-srilestari_517-3-bab2.pdf. Diakses 29 Maret 2013.
- Notoadmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nugraheni SA, Dasuk D, Ismail D. 2005. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Ibu Hamil Hubungannya dengan Anemia*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: <http://www.chnrl.net/publikasi/pdf/DD-01.pdf>. Diakses 29 Maret 2013.
- Pudiastuti D. R. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal & Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puji E. A., Satriani S., Nadimin., Fadliyah F. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi*. http://jurnalmedia_gizi_pangan.files.wordpress.com/2012/04/9-hubungan-pengetahuan-ibu-dan-pola-konsumsi-dengan-kejadian-anemia-gizi-pada-ibu-hamil-di-puskesmas
- Purwanto J. 2012. *Hubungan pendidikan Ibu Hamil Dengan kejadian Anemia* <http://blog.uin-malang.ac.id/jokopurwanto/2012/04/04/hubungan-pendidikan-ibu-hamil-dengan-kejadian-anemia/>. Diakses 29 Maret 2013.
- Puspitaningrum D., Fratika M. N. 2008. *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Pendidikan Ibu, Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Di RB Bhakti Ibu Kota Semarang*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/128/jtptunimus-gdl-dewipuspit-6373-1-artikel.pdf>. Diakses 4 Mei 2013.
- Rambe A. 2004. *Alokasi Pengeuaran Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertania Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/6829/2004ara1.pdfsequence=4>. Diakses 18 Mei 2013.
- Ritonga F.J; Asiah N. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Ante natal Care*. (Online),(jurnal.usu.ac.id/index.php/jkk/article/download/1128/647, diakses 13 Juli 2013).
- Dewi,R.C.2008.*PengaruhSuplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), seng dan Vitamin A terhadap kadar hemoglobin ibu hamil*. MKM Vol.03 No.01 Juni 2008. (Online),(mediakes

ehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2012/06/jurnal-2.pdf, diakses 13 Juli 2013).

Santosa J. B., Wijono. H.T.H., Sukardi H., Suryono A., Rudiati., Setiyadi D., Hardjito K.,Nugroho W. S. H. 2012. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume III. No. 1. ISSN 2086-3098.

Sepsiyanti N. 2009. *Karya Tulis Ilmiah Institut Pertanian Bogor*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/12326/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka%20I09nse.pdf?sequence=5>. Diakses 04 September 2012.

Sianturi G. 2002. *Perbaiki Gizi Secara Bersama*, (<http://www.gizi.net/egibin/berita/fullnews.egi?newsd1019016106,75781>). Diakses 29 Maret 2013.

Simanjuntak A. N. 2009. *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2008*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14666/1/09E01606.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14666/1/09E01606.pdf). Diakses 04 September 2012.

Tristiyanti, WF. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Bogor : Institut Pertanian Bogor. [http:// repository .ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44643/A06wft.pdf](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44643/A06wft.pdf). Diakses 29 Maret 2013.